

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE SAVI
TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI 1 SURABAYA**

(JURNAL)

Oleh

**LENI LAFENIA
DARSONO
SUGIYANTO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2019**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe SAVI Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Surabaya.

Nama Mahasiswa : **LENI LAFENIA**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513053132

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, 03 Juli 2019
Penulis,



Leni Lafenia
NPM 1513053132

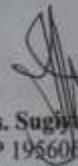
Mengesahkan

Pembimbing I



Dr. Darsono, M.Pd.
NIP 195410161980031003

Pembimbing II



Drs. Sugiyanto, M.Pd.
NIP 195606161983031003

Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe SAVI Terhadap Hasil Belajar IPA

Leni Lafenia¹, Darsono², Sugiyanto³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: lenilafenia@yahoo.com, +62895347025462

Abstract: The Effect of Using the SAVI Type Cooperative Model on Science Learning Outcomes

The problem in this study is the students' learning outcomes in science are still low in class V of SD 1 Surabaya. The purpose of this research was to determine the effect of the usage of cooperative model in type SAVI on student learning outcomes in science. The research method used was quasi-experimental with a non equivalent control group design. The population of this research was all fifth grade students of SD Negeri 1 Surabaya, used with a purposive sampling technique based on the value of the lowest learning focus. The technique of collecting data uses tests and observations. The data analysis technique used simple linear regression and t test. The results of this study indicate that there is a significant and positive effect of the use of the SAVI type cooperative model on students science learning outcomes.

Keywords: SAVI type cooperative model, learning outcomes, science.

Abstrak: Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe SAVI Terhadap Hasil Belajar IPA

Masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA peserta didik masih rendah pada kelas V SD Negeri 1 Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model kooperatif tipe SAVI terhadap hasil belajar IPA peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 1 Surabaya, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan nilai fokus pembelajaran terendah. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dan positif dari penggunaan model kooperatif tipe SAVI terhadap hasil belajar IPA peserta didik.

Kata kunci: Model kooperatif tipe SAVI, hasil belajar, IPA.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia suatu negara di kancah dunia. Melalui pendidikan yang berkualitas dapat terciptanya sumber daya manusia yang memiliki karakter yang religius, berakhlak mulia, cerdas, memiliki mental yang kuat dan berani. Selain itu pendidikan harus melibatkan kerja sama antar seluruh elemen dengan penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengatur sistem pendidikan di Indonesia. Salah satunya dalam bentuk undang-undang yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I ayat 1 yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pemerintah terus melakukan perbaikan agar pendidikan di Indonesia semakin baik. Salah satunya yaitu perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Perubahan ini adalah salah satu upaya pemerintah dalam memperbaiki sistem pendidikan di negeri ini. Pelaksanaan pembelajaran di jenjang sekolah dasar tercantum pada Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang Bab Umum Pasal 1 ayat 3 dijelaskan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik / terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI.

Pendidik melakukan penilaian hasil belajar memiliki tujuan yang dimuat dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Bab I Umum pasal 1 ayat 3 yang berisi “penilaian hasil belajar oleh

pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara bertahap. Dengan mengetahui hasil belajar, pendidik dapat menilai keberhasilan proses pembelajaran dan keberhasilan peserta didik dalam menyerap pengetahuan yang ia dapat.

Peneliti telah melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri 1 Surabaya pada 6 November 2018. Melalui observasi dan wawancara ditemukan masih banyak hasil belajar peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) . Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Jumlah Ketuntasan Peserta Didik Dalam Setiap Fokus Pembelajaran di Kelas V SD Negeri 1 Surabaya Tahun Ajaran 2018/2019

KKM	Mata Pelajaran	Kelas		Jumlah Semua Peserta didik	Tuntas	Belum Tuntas
		VC	VD			
70	Bahasa Indonesia	20	20	60	40	20
70	PKn	23	22	60	45	15
68	IPA	12	11	60	23	37
68	IPS	20	18	60	38	22
75	SBdP	21	18	60	39	21

(Sumber : SD Negeri 1 Surabaya Tahun Ajaran 2018/2019)

Data pada tabel di atas menunjukkan pada kelas VC ketuntasan peserta didik pada fokus pembelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 20 peserta didik (66%). Pada fokus pembelajaran PPKn sebanyak 23 peserta didik (76%). Pada fokus pembelajaran IPA sebanyak 12 peserta didik (40%). Pada fokus pembelajaran IPS sebanyak 20 peserta didik (66%), serta pada fokus pembelajaran SBDP sebanyak 21 peserta didik (70%).

Jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan pada fokus pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VD sebanyak 20 peserta didik (66%). Pada fokus pembelajaran PPKn sebanyak 22 peserta didik (73%). Pada fokus pembelajaran IPA sebanyak 11 peserta didik (37%). Pada fokus pembelajaran IPS sebanyak 18 peserta didik (60%), dan pada fokus pembelajaran SBDP sebanyak 18 peserta didik (60%).

Fokus pembelajaran IPA menempati urutan terendah pada kedua kelas. Susanto (2013: 12) berpendapat ketuntasan hasil belajar peserta didik dipengaruhi faktor eksternal maupun faktor internal. Dari hasil observasi

pada penelitian pendahuluan yang dilakukan, peneliti mengamati bahwa masih rendahnya jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan salah satunya diakibatkan dari proses pembelajaran di kelas.

Standar proses pada kurikulum 2013 yang termuat dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menyatakan salah satu prinsip pembelajaran yaitu dari peserta didik yang diberi tahu menjadi mencari tahu. Faktanya, pendidik masih belum menerapkan salah satu prinsip pembelajaran ini di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran masih bersifat *teacher center* (berpusat pada pendidik).

IPA adalah salah satu fokus pelajaran yang mengharuskan peserta didik tidak hanya menerima materi langsung dari pendidik, tetapi peserta didik dapat mencari tahu dan melakukan percobaan langsung untuk dapat memahami materi yang diajarkan. Pembelajaran IPA yang dilaksanakan untuk peserta didik tingkat SD harus memenuhi hakikat IPA. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Carin and Sund (dalam Samatowa, 2010: 20)

bahwa IPA terdiri dari tiga komponen yaitu IPA sebagai produk, IPA sebagai proses dan IPA sebagai sikap ilmiah. Dari ketiga hakikat tersebut pada proses pembelajaran IPA peserta didik diharuskan berperan aktif selama proses pembelajaran.

Ketuntasan hasil peserta didik yang rendah juga diakibatkan pendidik belum membuat peserta didik berperan aktif dan terlibat langsung di dalam proses pembelajaran. Pendidik juga belum menerapkan model pembelajaran yang tepat saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti akan mencoba untuk membantu mengatasi masalah ini dengan menerapkan model kooperatif tipe SAVI pada fokus pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 1 Surabaya.

Model kooperatif tipe SAVI adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif selama proses pembelajaran karena model pembelajaran ini tidak hanya mendorong peserta didik untuk menggunakan gerakan tubuh dan aktifitas intelektual tetapi juga menggunakan semua indra yang

dimilikinya. Model kooperatif tipe SAVI memiliki empat tahap yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan dan tahap penampilan. Pada tahap-tahap tersebut peserta didik diharuskan melibatkan seluruh tubuh dan pikirannya dalam proses pembelajaran. Peserta didik berperan aktif serta terlibat langsung selama proses pembelajaran sehingga mereka dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan mereka. Proses pembelajaran yang menarik akan menimbulkan kesan yang tak terlupakan pada peserta didik sehingga pembelajaran yang didapatkan akan terserap dengan baik dan bertahan dalam jangka waktu yang lama. Penggunaan model kooperatif tipe SAVI ini diharapkan mampu memfokuskan peserta didik secara keseluruhan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh dari penggunaan model kooperatif tipe SAVI terhadap hasil belajar IPA.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian adalah penelitian eksperimen dengan data kuantitatif. Sugiyono (2017: 72) menyatakan metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Melalui penelitian hasil penelitian eksperimen ini, peneliti berusaha menemukan pengaruh penggunaan model kooperatif tipe SAVI dengan hasil belajar IPA peserta didik. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah dengan metode *quasi eksperimental design*, desain eksperimen yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Surabaya yang beralamat di Jl. Danau Towuti Kecamatan Kedaton

Kota Bandar Lampung. Penelitian ini telah diawali dengan penelitian pendahuluan November 2018 dan penelitian dilaksanakan pada semester genap di kelas V tahun ajaran 2018/2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Surabaya dengan jumlah 120 peserta didik yang terdiri dari empat kelas yaitu kelas V A yang berjumlah 30 peserta didik, V B berjumlah 30 peserta didik, V C berjumlah 30 peserta didik dan V D berjumlah 30 peserta didik. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 218-219) *purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel didasarkan pada nilai terendah dari masing-masing fokus pembelajaran. Peneliti memilih kelas VC sebagai kelas kontrol dan kelas VD sebagai kelas eksperimen. Jumlah sampel sebanyak 60 peserta didik di SD Negeri 1 Surabaya.

Prosedur

Diawali dengan tahap pendahuluan yaitu melakukan Meminta izin ke kepala SD Negeri 1 Surabaya untuk melakukan penelitian pendahuluan pada bulan November 2018. Meminta data nilai mid semester peserta didik kelas VC dan VD. Melakukan wawancara dengan wali kelas mengenai penggunaan model, aktivitas, hasil belajar pada saat proses pembelajaran di kelas. Melakukan observasi langsung pada saat proses pembelajaran di kelas VC dan VD. Memilih kelas eksperimen menggunakan teknik sampel *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun indikator yang diperhatikan yaitu nilai hasil belajar peserta didik. Membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kisi-kisi soal *post-test*, serta membuat butir soal. Membuat instrumen pembelajaran untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan penelitian peneliti memberikan pengajaran kepada peserta didik menggunakan model kooperatif tipe SAVI pada kelas eksperimen dan menggunakan model konvensional (ceramah) pada kelas kontrol. Setelah itu memberikan soal *post-test* kepada kedua kelas dan menghitung hasil *post-test*. Pada tahap akhir penelitian, peneliti melakukan perhitungan, analisis data dan menyusun data. Hasil dan Pembahasan. Kesimpulan dari penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari :

1. Tes
Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa soal esai sebanyak 14 soal.
2. Observasi
Teknik observasi digunakan untuk melihat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran

dengan menggunakan model kooperatif tipe SAVI .

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dipakai untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat (χ^2) dengan kaidah keputusan jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji homogenitas dilakukan uji-F dengan kaidah Harga F_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} untuk di uji signifikansinya dengan $\alpha = 0,05$. Selanjutnya bandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya H_0 diterima (varian kelompok data adalah homogen). Sebaliknya, apabila F_{hitung}

$> F_{tabel}$ artinya H_0 ditolak (varian kelompok data tersebut tidak homogen).

Uji hipotesis pada penelitian ini peneliti menggunakan uji hipotesis regresi linear sederhana dan uji t. Uji hipotesis digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh penggunaan model kooperatif tipe SAVI terhadap hasil belajar peserta didik. Analisis uji regresi linear sederhana pada penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis sebagai berikut.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan dan positif dari penggunaan model kooperatif tipe SAVI terhadap hasil belajar IPA peserta didik tema 9 subtema 1 di kelas V SD Negeri 1 Surabaya tahun ajaran 2018/2019.

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan dan positif dari penggunaan model kooperatif tipe SAVI terhadap hasil belajar IPA peserta didik tema 9 subtema 1 di kelas V SD Negeri 1 Surabaya tahun ajaran 2018/2019.

Uji t dipergunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Dua kelompok yang

menjadi sampel dari penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dibandingkan rata-rata nilai *posttest*-nya. Kriteria pengujian apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima. Jika ketuntasan hasil belajar IPA peserta didik kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol maka H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis pada hasil belajar peserta didik berdasarkan data nilai *post-test*, bahwa sebanyak 24 peserta didik kelas eksperimen dinyatakan tuntas dari 30 peserta didik atau sebesar 80% dengan nilai rata-rata 75,3. Jumlah peserta didik kelas kontrol yang tuntas adalah 14 peserta didik dari 30 peserta didik atau sebesar 47% peserta didik yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata 69,3. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe SAVI dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional (ceramah). Analisis aktivitas pada kelas eksperimen yang

menggunakan model kooperatif tipe SAVI terdapat peserta didik dengan kategori sangat aktif sebanyak 3 peserta didik dengan persentase 10%, kategori aktif sebanyak 19 peserta didik dengan persentase sebesar 63,3%. Peserta didik dengan kategori cukup aktif sebanyak 6 peserta didik dengan 20%, sedangkan peserta didik yang masuk pada kategori kurang aktif 2 orang dengan persentase sebesar 6,7%. Pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional (ceramah) tidak terdapat peserta didik dengan kategori sangat aktif, kategori aktif sebanyak 2 peserta didik dengan persentase sebesar 6,7%. Peserta didik dengan kategori cukup aktif sebanyak 13 peserta didik dengan 43,3%, sedangkan peserta didik yang masuk pada kategori kurang aktif 15 orang dengan persentase sebesar 50%.

Penghitungan uji normalitas hasil *post-test* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1 = 8 - 1 = 7$, maka dicari pada tabel Chi-Kuadrat didapat χ^2_{tabel} sebesar 12,591. Sehingga diperoleh $\chi^2_{hitung} = 4,6989 \leq \chi^2_{tabel} =$

12,59 berarti data *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol normal. Uji homogenitas pada hasil *post-test* peserta didik diperoleh F_{hitung} yaitu 1,31 sedangkan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu 1,88. Hal ini berarti F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} atau $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan varian kedua kelompok data tersebut adalah homogen.

Uji Hipotesis

Menggunakan uji regresi linear sederhana didapatkan hasil nilai korelasi (r) mendapatkan nilai 0,83 dan nilai R square 0,90136. Selanjutnya, diperoleh r hitung 0,83 dengan $N = 30$ untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh r tabel 0,361; sehingga r hitung $>$ r tabel ($0,83 > 0,361$), sehingga R Square= besarnya nilai koefisien determinasi (kemampuan mendukung/ daya dukung) variabel bebas (model kooperatif tipe SAVI) dalam memprediksi atau menentukan besarnya variabel terikat (hasil belajar peserta didik) sebesar 0,68 atau 68%. Sedangkan sisanya 32% dipengaruhi faktor atau variabel lain yang tidak

diteliti. Berdasarkan perhitungan regresi linear sederhana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari penggunaan model kooperatif tipe SAVI terhadap hasil belajar IPA peserta didik tema 9 subtema 1 kelas V di SD Negeri 1 Surabaya, tahun 2018/2019.

Pengujian hipotesis menggunakan uji t didapatkan $t_{hitung} = 2,015$. Sedangkan dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = (30 + 30) - 2 = 58$ sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,671. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,15 > 1,671$) dan taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar sesudah di terapkannya model kooperatif tipe SAVI pada fokus pembelajaran IPA peserta didik kelas V SD Negeri 1 Surabaya.

Hal ini diperkuat pendapat Meier (dalam Rusman, 2012: 133) bahwa dalam pembelajaran model kooperatif tipe SAVI dapat meningkatkan kecerdasan terpadu peserta didik

secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual, peserta didik tidak mudah lupa karena peserta didik membangun sendiri pengetahuannya, memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif serta merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran model kooperatif tipe SAVI dapat menghasilkan nilai yang lebih baik dari nilai yang menggunakan model konvensional (ceramah).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang relevan, yakni penelitian yang dilakukan oleh Dyayu Kartika Wardani (2015) mengkaji peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui model SAVI. Hasilnya terdapat model SAVI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA secara positif.

Berdasarkan uji hipotesis regresi linear sederhana dan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari penggunaan model kooperatif tipe SAVI terhadap

hasil belajar IPA peserta didik tema 9 subtema 1 kelas V di SD Negeri 1 Surabaya tahun 2018/2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif dari penggunaan model kooperatif tipe SAVI terhadap hasil belajar IPA peserta didik tema 9 subtema 1 kelas V di SD Negeri 1 Surabaya tahun ajaran 2018/2019. Hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model kooperatif tipe SAVI pada kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta didik pada kelas eksperimen yang mencapai KKM daripada kelas kontrol pada fokus pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Permendikbud No. 22 Tahun 2016
Tentang Standar Proses.
- Permendikbud No. 23 Tahun 2016
Tentang Standar Penilaian.

Permendikbud No. 24 Tahun 2016
Tentang Kompetensi Inti dan
Kompetensi Dasar.

Rusman. 2012. *Belajar dan
Pembelajaran Berbasis
Komputer Mengembangkan
Profesionalisme Guru Abad
21*. Bandung : Alfabeta.

Samatowa, Usman. 2010.
*Pembelajaran IPA di Sekolah
Dasar*. Jakarta : PT Indeks.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
Bandung : Alfabeta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar
dan Pembelajaran di Sekolah
Dasar*. Jakarta : Prenadamedia
Group.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan
Nasional.

Wardani, Dyayu Kartika. 2015.
*Peningkatan Kualitas
Pembelajaran IPA Melalui
Model SAVI Dengan Multimedia
Pada Siswa Kelas IV A
Wonosari 03 Semarang*. Skripsi.
Jawa Tengah : Universitas
Negeri Semarang.